

HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN DIGITAL, DUKUNGAN SUAMI, DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEIKUTSERTAAN PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR DI PMB DIAN RAHAYU TAHUN 2026

Ernawati¹, Linda Raniwati², Dewi Erlina Asrita Sari³, Nurul Indah Sari⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Gemilang

Email: erwa72397@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan yang dapat dicegah melalui deteksi dini menggunakan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Namun, keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA masih rendah. Literasi kesehatan digital, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan diduga menjadi faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA.

Tujuan: Mengetahui hubungan literasi kesehatan digital, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di PMB Dian Rahayu Tahun 2027.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di PMB Dian Rahayu pada bulan Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur yang berkunjung ke PMB Dian Rahayu pada bulan Juni 2026 sebanyak 50 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki literasi kesehatan digital kurang (56,0%), dukungan suami kurang mendukung (52,0%), dukungan tenaga kesehatan baik (68,0%), dan belum pernah melakukan pemeriksaan IVA (76,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan digital dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA ($p=0,001$), dukungan suami dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA ($p=0,002$), dan dukungan tenaga kesehatan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA ($p=0,029$).

Kesimpulan: Literasi kesehatan digital, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan berhubungan secara signifikan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Peningkatan edukasi kesehatan berbasis media digital, pelibatan suami dalam promosi kesehatan reproduksi, serta penguatan peran tenaga kesehatan melalui edukasi dan konseling diharapkan dapat meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

Kata kunci: literasi kesehatan digital, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, IVA Test, wanita usia subur.

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is one of the leading causes of death among women and can be prevented through early detection using the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) test. However, the participation of women of reproductive age in VIA screening remains low. Digital health literacy, husband support, and healthcare provider support are considered factors associated with women's participation in VIA screening.

Objective: To determine the relationship between digital health literacy, husband support, healthcare provider support, and participation in VIA screening among women of reproductive age at Dian Rahayu Independent Midwifery Practice (PMB Dian Rahayu) in 2027.

Methods: This quantitative study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. The study was conducted at PMB Dian Rahayu in June 2026. The study population consisted of all women of reproductive age who visited PMB Dian Rahayu during June 2026, totaling 50 participants. A total sampling technique was applied, in which all members of the population were included as the study sample. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-square test at a significance level of $\alpha = 0.05$.

Results: The findings revealed that most respondents had low digital health literacy (56.0%), insufficient husband support (52.0%), good healthcare provider support (68.0%), and had never undergone VIA screening (76.0%). Chi-square analysis demonstrated significant relationships between digital health literacy and VIA screening participation ($p=0.001$), husband support and VIA screening participation ($p=0.002$), and healthcare provider support and VIA screening participation ($p=0.029$).

Conclusion: Digital health literacy, husband support, and healthcare provider support were significantly associated with participation in VIA screening among women of reproductive age. Strengthening digital health education, increasing husband involvement in reproductive health promotion, and enhancing healthcare providers' roles through education and counseling are expected to improve VIA screening coverage among women of reproductive age.

Keywords: digital health literacy, husband support, healthcare provider support, VIA screening, women of reproductive age.

LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada perempuan di dunia. Penyakit ini sebagian besar disebabkan oleh infeksi persisten *Human Papillomavirus* (HPV) yang berkembang secara bertahap dari lesi prakanker menjadi kanker invasif apabila tidak terdeteksi sejak dini. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022 terdapat sekitar 660.000 kasus baru kanker serviks dan lebih dari 350.000 kematian akibat penyakit tersebut. Untuk mencapai eliminasi kanker serviks sebagai masalah kesehatan masyarakat, WHO menetapkan strategi global 90-70-90, yaitu 90% anak perempuan mendapatkan vaksin HPV, 70% perempuan menjalani skrining pada usia 35 dan 45 tahun, serta 90% perempuan yang terdiagnosis mendapatkan pengobatan yang sesuai. (World Health Organization, 2025).

Di Indonesia, salah satu upaya pencegahan kanker serviks dilakukan melalui deteksi dini menggunakan metode

Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA merupakan metode skrining yang sederhana, aman, murah, dan mudah dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, termasuk Puskesmas dan Praktik Mandiri Bidan (PMB). Meskipun demikian, cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih belum mencapai target nasional sehingga banyak kasus kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan skrining kanker serviks masih perlu ditingkatkan melalui upaya promotif dan preventif yang berkesinambungan. (Kementerian Kesehatan RI, 2024; World Health Organization, 2025).

Keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah dkk. menunjukkan bahwa pendidikan, akses informasi, dan dukungan tenaga kesehatan berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA, sedangkan

pengetahuan dan dukungan suami tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selain faktor sosiodemografi, masih terdapat faktor lain yang perlu dikaji untuk menjelaskan perilaku wanita usia subur dalam memanfaatkan pelayanan deteksi dini kanker serviks, terutama pada era digital saat ini. (Nabilah et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi kesehatan. Saat ini internet, media sosial, dan berbagai platform digital menjadi sumber utama masyarakat dalam mencari informasi mengenai penyakit, pencegahan, maupun pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut menjadikan literasi kesehatan digital sebagai kemampuan yang penting dimiliki oleh setiap individu. Literasi kesehatan digital adalah kemampuan seseorang untuk mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan dari media digital dalam mengambil keputusan kesehatan yang tepat. Individu dengan literasi kesehatan digital yang baik cenderung lebih mampu memilih sumber informasi yang terpercaya, menghindari informasi yang tidak benar, serta lebih aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. (van Kessel et al., 2022).

Selain literasi kesehatan digital, dukungan keluarga khususnya suami merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan reproduksi perempuan. Dukungan suami berupa pemberian izin, motivasi, perhatian, pendampingan, maupun dukungan finansial dapat meningkatkan keyakinan wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Di samping itu, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, konseling, motivasi, serta informasi mengenai manfaat dan prosedur pemeriksaan IVA sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan kesadaran

masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. (Nabilah et al., 2024).

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Utami dkk (2026), menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video, leaflet, diskusi interaktif, dan konseling individual mampu meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai pemeriksaan IVA. Namun demikian, PKM tersebut belum mengevaluasi perubahan perilaku peserta dalam melakukan pemeriksaan IVA setelah memperoleh edukasi. Penulis juga merekomendasikan perlunya penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA setelah memperoleh informasi kesehatan. (Utami et al., 2026).

PMB Dian Rahayu merupakan salah satu fasilitas pelayanan kebidanan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tembilahan Hulu yang memberikan pelayanan kesehatan kepada wanita usia subur (WUS) dan menjadi lokasi penelitian ini. Berdasarkan data kunjungan PMB Dian Rahayu, selama periode Januari sampai Mei 2026 terdapat 198 wanita usia subur yang memperoleh pelayanan kebidanan. Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) sebagai upaya deteksi dini kanker serviks dilaksanakan di UPTD Puskesmas Tembilahan Hulu. Namun, data mengenai hubungan antara literasi kesehatan digital, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur yang berkunjung ke PMB Dian Rahayu belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh informasi ilmiah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi promosi kesehatan berbasis digital, meningkatkan keterlibatan suami, serta

memperkuat peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tembilahan Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan cross sectional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan digital, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan dengan keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA Test, di mana pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) berusia 30–50 tahun yang berkunjung ke PMB Dian Rahayu selama bulan Juni 2026, yaitu sebanyak 50 orang. Sampel penelitian berjumlah 50 Wanita Usia Subur (WUS) yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan di PMB Dian Rahayu yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tembilahan Hulu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan secara langsung kepada responden untuk mengukur tingkat literasi kesehatan digital, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan, sedangkan data mengenai keikutsertaan pemeriksaan IVA diperoleh berdasarkan riwayat pemeriksaan IVA yang pernah dilakukan responden di UPTD Puskesmas Tembilahan Hulu. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi wanita usia subur berusia 30–50 tahun, berkunjung ke PMB Dian Rahayu selama bulan Juni 2026, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, dapat membaca dan

menulis, serta memiliki telepon pintar (*smartphone*) atau pernah mengakses informasi kesehatan melalui media digital. Kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap dan responden yang mengundurkan diri selama proses penelitian.

HASIL

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan umur

Umur	n	%
30–40 tahun	29	58,0
41–50 tahun	21	42,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden berusia 30-40 Tahun yaitu sebanyak 29 responden (58,0%).

Tabel 4.2 Distribusi literasi kesehatan Digital

Literasi Digital	n	%
Baik	22	44,0
Kurang	28	56,0
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki literasi kesehatan digital yang kurang, yaitu sebanyak 28 responden (56,0%), sedangkan responden yang memiliki literasi kesehatan digital yang baik sebanyak 22 responden (44,0%).

Tabel 4.3 Distribusi Dukungan suami

Dukungan Suami	n	%
Mendukung	24	48,0
Kurang mendukung	26	52,0
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan suami yang kurang mendukung, yaitu sebanyak 26 responden

(52,0%), sedangkan responden yang memperoleh dukungan suami yang mendukung sebanyak 24 responden (48,0%).

Tabel 4.4 Distribusi dukungan tenaga kesehatan

Dukungan Tenaga Kesehatan	n	%
Baik	34	68,0
Kurang	16	32,0
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwasebagian besar res ponden memperoleh dukungan tenaga kesehatan yang baik, yaitu sebanyak 34 responden (68,0%), sedangkan responden yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan yang kurang sebanyak 16 responden (32,0%).

Tabel 4.5 Distribusi Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Test

Keikutsertaan IVA	n	%
Pernah IVA	12	24,0
Belum pernah IVA	38	76,0
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 38 responden (76,0%), sedangkan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA hanya 12 responden (24,0%).

ANALISA BIVARIAT

Tabel 4.6 Hubungan Literasi kesehatan digital dengan keikutsertaan Pemeriksaan IVA Test

Literasi Digital	Pernah IVA	Belum IVA	Total	p-value
Baik	10	12	22	0,001
Kurang	2	26	28	
Total	12	38	50	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p=0,001$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan digital dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA.

Tabel 4.7 Hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan Pemeriksaan IVA Test

Dukungan Suami	Pernah IVA	Belum IVA	Total	p-value
Mendukung	10	14	24	0,002
Kurang mendukung	2	24	26	
Total	12	38	50	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p=0,002$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA Test.

Tabel 4.8 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keikutsertaan IVA Test

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pernah IVA	Belum IVA	Total	p-value
Baik	11	23	34	0,029
Kurang	1	15	16	
Total	12	38	50	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,029$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Literasi kesehatan digital dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Test

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan digital dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA Test ($p=0,001$). Sebagian besar responden

yang memiliki literasi kesehatan digital baik pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 10 responden (45,5%), sedangkan responden yang memiliki literasi kesehatan digital kurang sebagian besar belum pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 26 responden (92,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi kesehatan digital yang dimiliki wanita usia subur, semakin besar peluang mereka untuk memanfaatkan pelayanan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Literasi kesehatan digital merupakan kemampuan individu untuk mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan yang diperoleh melalui media digital dalam pengambilan keputusan kesehatan. Individu dengan literasi kesehatan digital yang baik lebih mudah memperoleh informasi yang benar mengenai kanker serviks, manfaat deteksi dini, prosedur pemeriksaan IVA, serta lokasi pelayanan kesehatan. Sebaliknya, rendahnya literasi kesehatan digital menyebabkan individu lebih mudah terpapar informasi yang keliru atau tidak mampu memanfaatkan informasi kesehatan secara optimal sehingga memengaruhi perilaku pencarian pelayanan kesehatan. (van Kessel et al., 2022; *World Health Organization*, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh van Kessel et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi kesehatan digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat mengambil keputusan kesehatan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan preventif. Selain itu, penelitian Nabilah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa akses informasi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan

pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin mudah seseorang memperoleh dan memahami informasi kesehatan, maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. (van Kessel et al., 2022; Nabilah et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa literasi kesehatan digital merupakan faktor penting yang berhubungan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Wanita yang memiliki kemampuan lebih baik dalam mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi kesehatan melalui media digital cenderung lebih menyadari pentingnya deteksi dini kanker serviks sehingga lebih terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya, rendahnya literasi kesehatan digital dapat membatasi akses terhadap informasi kesehatan yang benar dan berdampak pada rendahnya pemanfaatan layanan pemeriksaan IVA.

2. Hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Test

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA Test ($p=0,002$). Sebagian besar responden yang memperoleh dukungan suami pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 10 responden (41,7%), sedangkan responden yang kurang memperoleh dukungan suami sebagian besar belum pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 24 responden (92,3%).

Dukungan suami merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan perempuan. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun

dukungan instrumental seperti memberikan izin, mengantar ke fasilitas kesehatan, atau membantu pembiayaan pemeriksaan. Dukungan suami dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA Test sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami dapat menyebabkan wanita menunda atau bahkan tidak melakukan pemeriksaan meskipun telah mengetahui manfaatnya. (Friedman, Bowden, & Jones, 2019; Green & Murphy, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabilah et al. (2024) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi. Meskipun pada penelitian tersebut dukungan suami tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik, secara teoritis dukungan keluarga tetap menjadi salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Perbedaan hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, budaya, maupun lingkungan penelitian yang berbeda. (Nabilah et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam meningkatkan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Dukungan berupa motivasi, pemberian izin, perhatian, maupun pendampingan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemauan wanita untuk melakukan pemeriksaan. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami dapat menjadi salah satu hambatan bagi wanita usia subur dalam memanfaatkan layanan deteksi dini kanker serviks.

3. Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Test

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA Test ($p=0,029$). Sebagian besar responden yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan yang baik pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 11 responden (32,4%), sedangkan responden yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan kurang sebagian besar belum pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 15 responden (93,8%).

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, memiliki peran penting dalam meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA melalui kegiatan promosi kesehatan, penyuluhan, konseling, serta pemberian motivasi kepada wanita usia subur. Informasi yang jelas mengenai manfaat, prosedur, keamanan, dan tujuan pemeriksaan IVA dapat meningkatkan pengetahuan, mengurangi kecemasan, serta mendorong wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. (Kementerian Kesehatan RI, 2023; *World Health Organization*, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabilah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan pemanfaatan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Penelitian Utami et al. (2026) juga menunjukkan bahwa edukasi dan konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai pentingnya pemeriksaan IVA. Namun, peningkatan pengetahuan belum tentu langsung diikuti oleh perubahan perilaku sehingga diperlukan edukasi yang berkelanjutan dan pendekatan yang lebih

komprehensif. (Nabilah et al., 2024; Utami et al., 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa dukungan tenaga kesehatan berkontribusi dalam meningkatkan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA melalui pemberian edukasi, konseling, dan motivasi. Meskipun sebagian besar responden telah memperoleh dukungan tenaga kesehatan yang baik, masih terdapat responden yang belum melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan untuk mengikuti pemeriksaan IVA tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan, tetapi juga oleh faktor lain, seperti literasi kesehatan digital, dukungan suami, persepsi terhadap risiko penyakit, rasa takut, dan rasa malu. Oleh karena itu, upaya peningkatan cakupan pemeriksaan IVA perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan tenaga kesehatan, keluarga, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan digital, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan dengan keikutsertaan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di PMB Dian Rahayu wilayah kerja UPTD Puskesmas Tembilahan Hulu Tahun 2026. Wanita usia subur yang memiliki literasi kesehatan digital yang baik, memperoleh dukungan suami, dan mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang baik cenderung lebih berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi kesehatan digital melalui edukasi berbasis media digital, mendorong keterlibatan suami dalam mendukung kesehatan reproduksi, serta

mengoptimalkan peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, konseling, dan motivasi kepada wanita usia subur guna meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2019). *Family nursing: Research, theory, and practice* (8th ed.). New York, NY: Pearson.
- Green, L. W., & Murphy, E. M. (2018). *Health promotion planning: An educational and ecological approach* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) Kanker Serviks*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nabilah, V. A., dkk. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur. *Jurnal semesta sehat*, Vol 4 NO 1, 13–22.
- Utami, I. P., dkk. (2026). Pemberdayaan wanita usia subur dalam pencegahan kanker serviks melalui edukasi IVA Test. *Jurnal Medika: Medika*, Vol 5 No 2 Hal 2932-2937
- van Kessel, R., Wong, B. L. H., Rubinić, I., O'Nuallain, E., & Czabanowska, K. (2022). Is Europe prepared to go digital? Making the case for developing digital health literacy in Europe. *Frontiers in Public Health*, 10, 846254.

<https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.846254>

World Health Organization. (2021). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2024). *Global strategy on digital health 2020–2025*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2025). *Cervical cancer*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>